

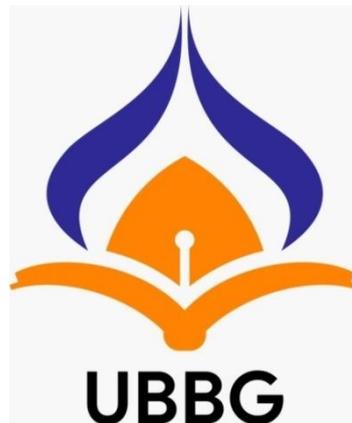
**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN
ORGAN KEWANITAAN SAAT MENSTRUASI
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
SISWISMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RADICA SARWANI

1812210027



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FALKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN
ORGAN KEWANITAAN SAAT MENSTRUASI
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
SISWI SMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan
Tim Pengkaji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Agustus 2022

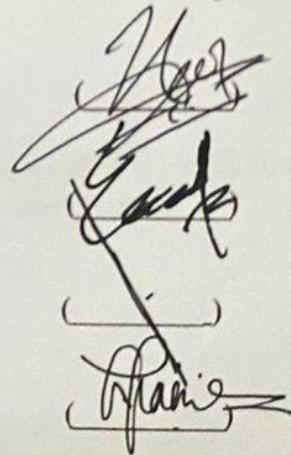
Tanda Tangan

Penguji I : Uly Muzakir, MT
NIDN : 0127027902

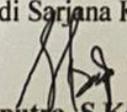
Penguji II : Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M,Kep
NIDN: 133059002

Penguji III : Ns. Nurul Ibrahim, S.Kep.M. Kep
NIDN. 0116099001

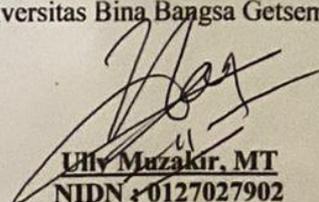
Penguji IV : Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si
NIDN. 0117126801



Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Muzakir, MT
NIDN : 0127027902

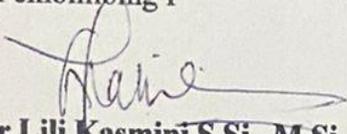
LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN ORGAN
KEWANITAAN SAAT MENSTRUASI MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWI SMN 1 DARUL IMARAH ACEH
BESAR**

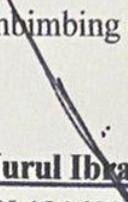
Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 01 Agustus 2022

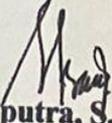
Pembimbing I


Dr.Lili Kasmini,S.Si., M.Si
NIDN.0117126801

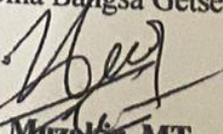
Pembimbing II


Ns.Nurul Ibrahim,M.Kep
NIDN.1316099001

Menyetujui,
Ketua prodi S1 Keperawatan


Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Muzalir, MT
NIDN.0127027902

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :

Nama : Radica Sarwani
Nim : 1812210027
Program Studi : SI Keperawatan

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Sains Teknologi Ilmu Kesehatan.

Banda Aceh, 04 Agustus 2022



adica Sarwani

ABSTRAK

Radica Sarwani. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan. Pembimbing I. Dr .Lili Kasmini,S.Si.,M.Si. Pembimbing II Ns.Nurul Ibrahim.,M.Kep.

Pengetahuan merupakan hasil pancaindra manusia atau hasil tahu seseorang apa suatu objek dari Indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan lainnya). Metode demonstrasi adalah cara seorang instruktur dengan menunjukkan suatu proses. Tujuan penelitian ini untuk Memberikan upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi Pada Siswi Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar. Menggunakan metode demonstrasi dengan desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 108. Sedangkan uji statistik menggunakan *paired t test*, berdasarkan T hitung > -8.878 dibandingkan dengan nilai T tabel 1,98238 dan nilai P < 0.05 terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian saat sebelum diberikan materi tentang peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi Sma N1 Darul Imarah Kelas XII sebagian besar siswi berpengetahuan baik 64 (59,3%) setelah diberikan materi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswi kelas XII dengan jumlah 95 (88,0%) dalam kategori baik. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswi kelas XII dalam peningkatan pengetahuan tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi.

Kata Kunci : Kebersihan, Organ Kewanitaan , Menstruasi ,Metode Demonstrasi

Daftar sumber : 12 jurnal (2016-2021) + 1 buku

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh

Program Studi Sarjana Keperawatan 2022

Nama : RADICA SARWANI

Nim : 1812210027

EFFORTS TO IMPROVE HYGIENE KNOWLEDGE
FEMALE ORGANS DURING MENSTRUATION
THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD
SMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR

ABSTRAK

Knowledge is the result of the human senses or the result of knowing someone what an object from the senses has (eyes, nose, ears and others). The demonstration method is an instructor's way of showing a process. The purpose of this study was to provide an effort to increase knowledge of the hygiene of the female organs during menstruation through the demonstration method for SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar students. Using a demonstration method with a quasi-experimental research design. The number of samples in this study was 108. While the statistical test used a paired t test, based on T count > -8.878 compared to the T table value of 1,98238 and the P value < 0.05 there was an increase in knowledge. The results of the study before being given material about increasing knowledge of feminine organ hygiene during menstruation in SMA N1 Darul Imarah Class XII students most of the students had good knowledge 64 (59.3%) after being given the material there was a significant increase in knowledge in class XII students with a total of 95 (88.0%) in the good category. It is hoped that it can be input for class XII students in increasing knowledge about the cleanliness of the female organs

Keywords: Hygiene, Female Organs, Menstruation, Demonstration Method

Source List : 12 Journals (2016-2021) + 1 Books

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah swt , karna atas rahmat dan ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar ‘**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Tahun 2022.

Dalam pembuatan Skripsi ini, peneliti menyadari sepenuh nyabahnya masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada **Ibu Dr.Lili Kasmini, S.Si.,M.Si** selaku Ketua Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh ,dan selaku pembimbing I saya yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.
2. Kepada **bapak Uly Muzakir.MT** selaku Ketua Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.
3. Kepada **bapak Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep.** sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang telah banyak

meluangkan waktunya dalam penyelesaian proses administrasi dan bimbingannya sehingga skripsi siap untuk diseminarkan.

4. Kepada **Bapak Ns.Nurul Ibrahim, M.Kep.** Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik
5. Kepada **ayah ibu Tercinta dan adiku serta keluarga** besar ku tersayang yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan menyemangati agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang sama-sama memotivasi dan mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Akhir kata semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah NYA kepada kita semua.

Banda Aceh, Agustus 2022

Radica Sarwani
Nim:1812210027

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Abstrak.....	iv
Abstrac	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Skema.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan	8
1.4.2 Bagi Tempat Penelitian	8
1.4.3 Bagi Responden.....	8
1.4.4 Bagi Peneliti	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Kerangka Teori.....	37
2.3 Kerangka Konsep.....	38
2.4 Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
3.2.1 Lokasi Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi Penelitian	43
3.3.2 Sampel Penelitian	43
3.4 Variabel Penelitian	44
3.4.1 Variabel Independen.....	44
3.4.2 Variabel Dependen	44
3.5 definisi penelitian	44
3.6 instrumen penelitian	45
3.7 validitas	48
3.8 prosedur Pengumpulan Data	48
3.9 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	51
3.10 Pengolahan Dan Analisa Data.....	53
3.10.1 Pengolahan Data.....	53
3.10.2 Analisa Data	55
3.11 Etika Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian.....	59
4.2 Hasil Penelitian	60
4.3 Analisis Bivariat7.....	63
4.4 Pembahasan	64
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	modifikasi metode demonstrasi	45
Tabel 3.2	Definisi Operasional	47
Tabel 4.1	Karakteristik Siswi Di SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar 2022	60
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Sebelum Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi 108 Di SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar 2022	61
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sesudah Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi 108 Siswi SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2022.....	62
Tabel 4.4	Sebelum Dan Sesudah upaya Peningkatan pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar tahun 2022	62
Tabel 4.5	Rata-Rata Sebelum Dan Sesudah Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Keawanitaan Saat Menstruasi	63
Tabel 4.6	Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi	63

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konseptual	38
Skema 2.2 Kerangka Teori.....	39
Skema 3.1 Desain <i>Pre And Post Test Without Control</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Informed Consent*

Lampiran 2 : Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 3 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Lampiran 4 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi

Lampiran 5 : Lembar Rekomendasi Dinas Pendidikan

Lampiran 6 : Instrument Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Tabel Master

Lampiran 9 : Lembar Tahsin

Lampiran 10 : Hasil Output Analisa Data

Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas

Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Pemahaman seseorang terhadap kesehatan reproduksinya sangatlah penting, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang respon yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan resiko melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya dengan tidak berperilaku hygiene dalam menjaga organ reproduksinya sendiri (Notoadmojo, 2005 , dan Rahma 2016).

Kejadian infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia pada usia remaja sebesar 35% hingga 42% berdasarkan WHO (2008). Kejadian infeksi saluran reproduksi di Indonesia akibat kurangnya *hygiene* pada organ reproduksi masih cukup tinggi, berkisar antara 9 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun¹, sedangkan data statistik Riskesdas (2018) di Indonesia 43,3 juta jiwa remaja usia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Di Indonesia badan pusat statistic Indonesia (BPS) mencatat jumlah remaja hingga akhir 2018 sebanyak 45 juta jiwa.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 5.096.248, sedangkan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 5.096.248 jiwa (Profil Dinas

Kesehatan Provinsi Aceh, 2016). Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk Indonesia 237,6 juta orang (Mamilla & Goundla,2019). Pokok permasalahan pada remaja terkait menstruasi ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kesehatan menstruasi (MKM) dan buruknya sanitasi air. Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi adalah proses biologis yang normal.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa 5% remaja di dunia Pernah terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat hal ini terjadi pada 1 dari 8 orang remaja. Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah beriklim tropis sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan keputihan pada wanita (Badaryati, 2012). Faktor resiko umum untuk infeksi vagina yaitu kehamilan dan kebersihan yang buruk saat menstruasi (Geerthu, 2016).

Hasil riset Kemenkes RI (2017) di Indonesia membuktikan 5,2% remaja putri diseluruh provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga *genetalia hygiene*. Penyebab utama terjadinya infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas yang lemah (20%), *hygiene* menstruasi yang kurang (30%) dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%). Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia dimana pada masa ini terjadi suatu perubahan baik biologis, psikologis maupun social (Estiwidiani et.al 2009 & Puspitaningrum et.al 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat dimaksimalkan dengan menggunakan beberapa metode dan media sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik sehingga informasi yang diberikan selama penyuluhan dapat diserap dan diterima dengan maksimal oleh responden. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden dengan serius menyimak video yang diberikan dan dengan sungguh-sungguh menjawab pertanyaan.

Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja (KRR) menjadi program nasional. Program KRR merupakan upaya pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Muadz dkk, 2008). Pengetahuan remaja tentang perawatan diri khususnya kebersihan alat kelamin saat menstruasi tergantung pada informasi yang diterimanya, sumber informasi tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga membantu remaja mengalami peningkatan pengetahuan (Notoadmodjo 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rahmatika yang berjudul Pengetahuan dan Sikap Tentang *Personal Hygiene* Menstruasi Terdapat Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh atau hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi dengan nilai $p=0,02219$. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*

pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap *personal hygiene* nya pada saat menstruasi dan sebaliknya.

Selanjutnya Rahma Dalila Fitri dan Eulisa Fajriana (2019) tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *thaharah (personal hygiene)* selama menstruasi pada remaja putri di pasantren babun najah banda aceh. Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan *thaharah* *p value* (0,038), sikap dengan pelaksanaan *thaharah* *p value* (0,04), usia *menarche* dengan pelaksanaan *thaharah* *p value* (0,01), pendidikan dengan pelaksanaan *thaharah* *p value* (0,02) dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan *thaharah* *p value* (0,02).

Yuliana dan Alexander (2019) hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam melakukan perawatan alat kelamin (*vulva hygiene*) saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 09 Pontianak, diperoleh. Hasil penelitian univariat dengan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian responden 61 remaja putri (63,6%) berpengetahuan cukup tentang perawatan alat kelamin *vulva hygiene* pada saat menstruasi, kategori sikap menunjukkan bahwa 57 responden (59,4%) memiliki sikap mendukung terhadap perawatan alat kelamin (*vulva hygiene*) saat menstruasi. Hasil analisis bivariat dengan distribusi X hitung $5,37 > X$ tabel tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap.

Pada tahun 2011, peneliti banyak menggunakan metode ceramah, seperti Aprilia Hidayati (2011) di SMA Futturiyah Demak, Menik Kustiyarini (2009) di SMA negeri 4 Semarang, Sholihatun (2011) di SMK kartini Semarang, Zuriati E (2007) di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam, dan beberapa penelitian lainnya

yang menggunakan metode serupa yang dicampur dengan metode yang lain seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan per group yang menyatakan bahwa pengetahuan, motivasi dan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi yakni kebersihan organ kewanitaan remaja masih rendah melalui metode ceramah, Roestiyah (2008) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Dengan metode ini, proses penerimaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu mahasiswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan selama proses pembelajaran berlangsung. Keunggulan metode ini adalah demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan.

Selain itu metode demonstrasi menarik dan menahan perhatian. Menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami, meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan, objektif dan nyata, mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya mengembangkan kepemimpinan lokal, memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan menunjukan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh hal ini salah satu dari faktor keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dibandingkan simulasi (Suprajitno, 2007).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chi square terdapat pada pengaruh pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku menstruasi menstruasi.

terdapat hubungan terhadap sikap, usia, pendidikan serta dukungan keluarga terhadap pelaksanaan thaharah. Pada penelitian Liliana dan Alexander ditepungkan hasil univariat bahwa sikap menunjukkan responden mendukung terhadap perawatan alat kelamin namun pada tabel hasil analisis bivariat tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja yaitu perkembangan fisik yang berhubungan dengan organewanitaan pada remaja. Dari latar belakang yang diatas maka perlu diadakan upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi.

Pada Siswi SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar ,dikarenkan masih kurangnya pengetahuan siswi terhadap kerbersihan area organewanitaan dan menggunakan metode demonstrasi supaya mempermudah siswi memahami. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Notoadmojo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek menggunakan panca indera.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 24 februari 2022 hari kamis diketahui bahwa jumlah seluruh siswi di SMA Negeri 1 Darul imarah berjumlah 343 hasil wawancara dari 3 guru dan 10 siswi didapatkan data bahwa seringnya siswi pingsan dan mengeluhkan sakit perut saat menstruasi siswi telah mendapatkan pembelajaran tentang alat reproduksi wanita. Namun saat diwawancara 8 siswi tidak memahami .

Kesimpulan berdasarkan survey awal mengingat keterbatasan waktu dan dana peneliti peneliti hanya melakukan penelitian pada siswi kelas XII SMA, didapatkan data pada (80%) siswi kelas XII tidak memahami cara menjaga organewanitaan saat menstruasi dengan benar sedangkan, persentase siswi kelas XII yang memahami cara menjaga organewanitaan saat menstruasi dengan benar hanya (20%). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas kurangnya pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi yang menjadi masalah maka perlu diadakan Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan pengetahuan upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi Pada Siswi Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi upaya peningkatan pengetahuan kebersihan area organewanitaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah referensi dalam pendidikan keperawatan bagi mahasiswa keperawatan univeersitas bina bangsa getsempena

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan siswi SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar untuk menambah pengetahuan tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi dalam keseharian.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi pada siswi meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat belajar lebih dalam lagi tentang upaya peningkatan kebersihan area organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi, dan mengetahui data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.5 Batasan masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan melalui metode demonstrasi pada siswi kelas XII.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin “*adolesc*” yang artinya tumbuh kearah kematangan, yang dimaksud kematangan disini adalah tidak hanya kematangan fisik tetapi kematangan sosial dan psikologis. Remaja juga masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa dimana ketika individu menjelaskan siapa dirinya dan apa peran yang individu miliki di masyarakat, usaha mencari jati diri individu tersebut (Pramesti,2019).

Masa remaja merupakan proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah paling penting dikarenakan dengan cepat, drastis dan berada pada organ reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Diananda,2018)

Masa remaja adalah suatu periode perkembangan manusia, yang dimana mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami berbagai perubahan baik fisik, biologis, psikologis dan sosial. Berusia dimulai antara 10-13 tahun dan berakhir antara 18-22 tahun (Wahyuni, 2020). Menurut WHO usia remaja diantara 12-24 tahun,

sedangkan menurut Depkes RI adalah diantara 10-19 tahun yang belum menikah. Ditandai dengan terjadinya kematangan organ-organ reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang merupakan bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh remaja.

2.1.1.1 Klasifikasi Remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam kisaran usia 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kisaran usia pada remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja dibagi menjadi 3 fase antara lain :

- a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun) : Fase ini dikatakan juga fase negatif, dimana pada fase ini akan terlihat tingkah laku yang lebih ke arah negatif. Fase yang canggung untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga
- b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) : Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.
- c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) : ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis,

mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

2.1.1.2 Perubahan Remaja

Definisi remaja menurut (wahyuni,2020) dibagi menjadi:

- a. Secara kronologis adalah individu yang berusia 11-12 tahun dan 20-21 tahun.
- b. Secara fisik adalah ditandai dengan perubahan dari penampilan fisik, fungsi fisiologis yang terutama terkait dengan sistem seksual.
- c. Perubahan psikologis adalah ditandai dengan perubahan dari aspek kognitif, emosional dan moral.

2.1.2 Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi dan proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit saja, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah dan setelah menikah Nelwan (2019).

2.1.2.1 Klasifikasi organ genitalia eksterna

Organ reproduksi perempuan terdiri dari organ genitalia eksterna dan organ genitalia interna. Berikut organ interna wanita:

a. Vagina

Yang merupakan saluran penghujung vulva dengan rahim yang terletak diantara saluran kemih dan lubang anus. Pada ujung atasnya terletak serviks atau mulut rahim. Vagina merupakan sebuah tabung otot yang dilapisi membran epitelium serta dialiri pembuluh darah dan serabut saraf yang berlimpah. Ukuran panjang dinding depan vagina yaitu dapat mencapai 8 cm pada bagian depan dan 10 cm pada bagian belakang. Fungsi penting vagina yaitu sebagai jalan keluarnya darah haid dan sekret rahim, saluran untuk senggama dan jalan lahir saat bersalin.(Nani, 2018)

b. Uterus

Uterus merupakan organ muskular berbentuk pir, organ yang tebal, dan berotot di rongga pelvis,diantara vesica urinaria dan rektum. Uterus terletak menggantung didalam velvis dengan jaringan ikat dan ligamen. Panjang uterus kurang lebih 7,5 cm, lebar 5 cm, tebal 2,5 cm dan berat sekitar 50 gram. Tiga bagian utama uterus yaitu *fundus uteri* (*dasar rahim*), *korpus urteri*, *serviks urteri*. (Nani,2018).

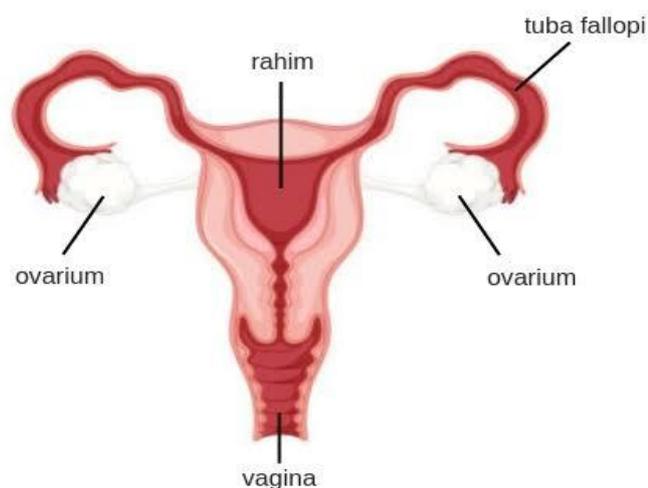
c. Ovarium

Ovarium merupakan kelenjar berbentuk bulat seperti telur terletak disisi kanan dan kiri uterus dibawah tuba uterina dan terikat oleh ligamen latum di bagian belakang. Beratnya 5-6 gram, bagian dalam disebut medula ovari yang tersusun atas jaringan ikat serta mengandung banyak kapiler dan selaput kapiler saraf. Fungsi ovarium yaitu memproduksi

ovum, menghasilkan hormon estrogen, dan menghasilkan hormon progesteron. (Nani, 2018)

d. Tuba falopii

Merupakan saluran ovum yang berjalan melalui lateral kiri dan kanan. Panjangnya kira-kira 12 cm. Dengan diameter 3-8 mm. Fungsi tuba falopii yaitu mengantarkan ovum dari ovarium ke uterus, menyediakan tempat pembuahan, dan sebagai saluran ovum yang telah dibuahi (zigot) menuju ke rahim. (Nani, 2018)



Gambar 2.1 organ genetalia eksternal

Organ reproduksi eksterna wanita adalah vulva. Organ ini berfungsi sebagai jalan masuknya penis, melindungi organ seksual internal dan membantu mengarahkan aliran urine. Menurut Abroni dan Qurbaniah (2017) Vulva memiliki beberapa bagian antaranya:

- a. Labia mayor, merupakan bantalan jaringan ikat berlemak yang terbentuk dari otot polos.

- b. Labia minor, merupakan bibir bagian dalam vulva yang berfungsi melindungi rongga vagina dan saluran uretra.
- c. Mons pubis, merupakan gundukan lemak empuk yang terdapat tepat diatas tulang panggul bagian depan area ini kaya akan saraf sehingga melindungi terhadap sentuhan.
- d. Klitoris, terbentuk dari jaringan spons yang ditutupi oleh lipatan kulit yang berupa tudung klitoris yang berfungsi sama seperti penis pada laki-laki.
- e. Lubang uretra. Lubang yang tidak berhubungan dengan organ seks karena terhubung dengan kandung kemih dan berfungsi sebagai tempat keluarnya urine.
- f. Lubang vagina, bagian luar vagina yang terdiri dari otot.
- g. Perineum, kulit yang terbentang pendek dari vulva hingga anus

2.1.2.2 Flora Normal Pada Vagina

Lactobacillus merupakan flora normal yang penting untuk menjaga keasaman vagina didalam keadaan normal. Bakteri *vaginosis* terjadi ketika keseimbangan normal dari bakteri pada vagina berubah sehingga jumlah *Lactobacillus* berkurang, dan bakteri terutama anaerob dalam konsentrasi tinggi yang terdiri dari *Gardnerella vaginalis*, *Mycoplasma hominis* bakteri gram negatif anaerob yang termasuk didalamnya adalah *Prevotella*, *Porphyromonas*, *Bacteroides* dan *Mobiluncus*. *Lactobacillus* membutuhkan lingkungan yang asam agar dapat tumbuh dengan optimal, semakin banyak

bakteri anaerob yang tumbuh maka semak in tidak kondusif untuk pertumbuhan *Lactobacillus* (Murlistyarin, Prawitasari dan Setyowatic. 2018)

2.1.2.3 Permasalahan Yang Timbul Akibat Tidak Menjaga Organ Genetalia

1. Keputihan

Keputihan (*flour albus*) adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah (Sibagariang dkk, 2010). Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Dalam kondisi biasa, sebenarnya hal ini normal. Hal ini menjadi masalah disebut “keputihan” bila kondisinya terlalu banyak, gatal, bau, dan menyakitkan (Mumpuni, 2013)

2. Peradangan pada vagina

Tiga penyebab vaginitis yang paling sering ditemukan adalah Vaginosis bakterialis / BV (44-45 %), Kandidiasis (25-27%), dan Trikomoniasis (13-25 %). Namun vaginitis juga dapat disebabkan oleh penyebab non infeksi antara lain bahan kimia iritan, alergi, trauma, maupun vagina yang mengalami atrofi. Beberapa faktor dikaitkan dengan timbulnya keputihan adalah memiliki pasangan seksual lebih dari satu, status sosioekonomi, penyakit menular seksual, kontrasepsi IUD, usia 25 tahun, vaginal douching, merokok, etnik tertentu, HIV, diabetes 15utrid a (DM) dan obesitas. (Kementrian Kesehatan RI. 2019)

3. kanker serviks

kanker serviks merupakan kanker yang terjadi di leher rahim, tepatnya pada bagian rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina.

Lebih dari 95% kanker serviks yang disebabkan oleh virus yang dinilai *human papilloma virus* (HPV). Setelah terjadinya infeksi HPV pertama, perkembangan kearah kanker serviks bergantung pada jenis HPV risiko tinggi atau rendah, yang biasa disebut lesi prakanker. HPV tipe resiko rendah (tipe 6 dan 11), 16utrid tidak berisiko kanker serviks tetapi dapat menimbulkan kutil kelamin (*genital warts*) (Tempo, 2019).

4. Trikomoniasis

Penyakit yang disebabkan oleh 16utrid a bersel tunggal yang memiliki ekor seperti cambuk, pada pria 16utrid a ini menyerang pada uretra, prostat, dan kandung kemih, tetapi kasusnya jarang menimbulkan gejala. Sedangkan pada wanita tempat yang paling sering terinfeksi adalah vagina, sedangkan pria pada kandung kemih. Penyakit ini tidak hanya dapat menular melalui hubungan seksual saja tetapi dapat menular melalui pinjam meminjam handuk atau pakaian dalam. (Andareto, 2015)

5. Bau tidak sedap

Vagina dilindungi oleh flora nommal (16utrid an16lus) yang berperan sebagai mekanisme pertahanan melawan infeksi. Laktobasilus mempertahankan pH normal vagina yaitu antara 3,8 4.2. Bila mekanisme pertahanan ini terganggu, akan bertambah banyaklah mikroorganisme anaerob yang akan diikuti oleh produksi enzim-enzim proteolitik. Enzim-enzim ini bekerja pada 16utrid vagina, melepaskan berbagai produk 16utrid a, termasuk poliamin. Pada keadaan alkali (basa), poliamin menjadi tidak stabil dan akan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Poliamin juga memfasilitasi transudasi cairan vagina dan eksfoliasi sel-sel epitel, serta membentuk leukosit yang kental dan banyak. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

2.1.2.4 Cara Menjaga Organ Genetalia

Remaja perlu mengetahui cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, yang sangat penting dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Tanpa perawatan organ reproduksi yang benar, maka akan timbul beberapa masalah pada organ reproduksi tersebut. Misalnya dapat terkena berbagai penyakit berbahaya, seperti kanker, infeksi, penyakit menular seksual, bahkan infertilitas atau kemandulan. Penyakit-penyakit tersebut dapat menyerang laki-laki maupun perempuan yang tidak menjaga kesehatan organ reproduksinya. (Musmiah, Rustaman dan Saefudin, 2019)

Cara menjaga organ reproduksi menurut Kementerian Kesehatan (2018) diantaranya:

- a. Gunakan handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab.
- b. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat
- c. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari
- d. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat. Kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk kedalam organ reproduksi.

Cara menjaga kesehatan organ reproduksi perempuan menurut Musmiah, Rustaman dan Sacfudin. (2019)

- a. Cara membersihkan vagina yang benar adalah gerakan satu arah dari daerah vagina menuju anus. Gerakan tidak bolak balik untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina.
- b. Tidak menggunakan cairan ataupun sabun pembersih vagina secara terus menerus. Cairan atau sabun tersebut sebaiknya. Digunakan jika ada anjuran dari dokter. Tidak menggunakan pentyliner secara terus menerus. Pantyliner sebaiknya digunakan pada saat keputihan saja.

2.1.2.5 Manfaat Perawatan Organ Genetalia Eksterna

Tujuan dari merawat kebersihan organ genitalia ekstema menurut Erlina (2015), yaitu:

- a. Menjaga kesehatan dan kebersihan organ genital;
- b. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva di luar vagina
- c. Mempertahankan Ph derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5:
- d. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa:
- e. Mencegah timbulnya keputihan dan virus:
- f. Mencegah dan mengontrol infeksi
- g. Mencegah kerusakan kulit
- h. Meningkatkan kenyamanan;

- i. Mempertahankan kebersihan diri;
- j. Meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang
- k. Memperbaiki personal hygiene yang kurang
- l. Mencegah infeksi dan penyakit,
- m. Meningkatkan percaya diri.
- n. Menciptakan keindahan

2.1.3 Menstruasi

2.1.3.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi berasal dari bahasa latin “*mensis*” artinya bulan. Menurut bahasa Inggris *mensis* berarti periode haid. Dapat disimpulkan menstruasi adalah kejadian yang fisiologis bagi perempuan yang mengalami perubahan kritis di kehidupan semula atau normal mereka (Tantry, *et.al.*, 2019).

Menstruasi adalah perdarahan secara periodic dari uterus yang disertai dengan pelepasan endometrium menstruasi dapat menjadi masalah yang serius terhadap seorang wanita, karena dapat menimbulkan efek seperti, bertambahnya berat badan, dapat menimbulkan kram, sakit kepala, pembengkakan lutut dan perubahan emosi seseorang (19utrid an Setianingsih, 2016). Glaisier dan Gebbie (2018) mengatakan lamanya siklus menstruasi secara normal yaitu 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari.

2.1.3.2 Tanda Dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi berdasarkan pendapat dari Sinaga (2017) antara lain:

- a. Payudara terasa kencang
- b. Jerawat mulai muncul
- c. Nafsu makan meningkat
- d. Sembelit
- e. Mudah tersinggung dan cemas
- f. Badan terasa pegal-pegal
- g. Mudah insomnia
- h. Lemas, lesu dan mudah lelah
- i. Nyeri pinggang



Gambar. 2.2 Tanda Dan Gejala Haid

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama saat menstruasi Afianti (2016) yaitu:

- a. Darah menstruasi

Darah menstruasi akan keluar dari rahim tepatnya dari vagina atau alat kemaluan seorang remaja putri, untuk itu gunakan pembalut yang dapat menyerap darah, seperti pembalut sekali pakai atau pembalut kain.

b. Perubahan fisik atau perilaku.

Pada remaja putri akan mengalami perubahan fisik dan perubahan suasana hati yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

c. Melakukan Personal Hygiene (PH)

Personal Hygiene yaitu upaya perawatan alat genitalia yang harus dilakukan selama remaja putri mengalami menstruasi, hal ini harus diperhatikan, karena jika tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar dapat menimbulkan infeksi pada saluran rahim.

**2.1.3.3 Cara Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Saat Menstruasi
Kementrian Kesehatan Ri , (2018)**

- a. Mengganti pembalut sebanyak 3-5 kali dalam sehari.
- b. Membersihkan organ intim terlebih dulu sebelum mengganti pembalut.
- c. Cuci tangan sampai bersih usai membuang pembalut serta sebelum mengganti pembalut.
- d. Rutin mengganti celana dalam untuk menghindari resiko tidak nyaman di area kewanitaan. Pastikan memakai celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat.

2.1.3.4 Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi

hygiene saat menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Tujuan *personal hygiene* menstruasi adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatan diri, mencegah penyakit serta meningkatkan kepercayaan diri saat menstruasi (Setyaningsih dan Putri, 2016).*Personal*

hygiene yang harus diketahui remaja putri saat menstruasi menurut Sinaga, dkk. (2017) sebagai berikut:

a. Perawatan kulit dan wajah

Wajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi seorang remaja terutama remaja putri. Saat menstruasi kelenjar sebaceous meningkat sehingga merangsang produksi sebum (minyak). Oleh sebab itu, mencuci muka dua sampai tiga kali sehari dapat membantu mencegah timbulnya jerawat.

b. Kebersihan rambut

Keramas saat menstruasi harus tetap dilakukan untuk menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala, selain itu keramas juga dapat meningkatkan kepercayaan diri karena rambut menjadi bersih dan harum. Keramas harus dilakukan minimal dua hari sekali.

c. Kebersihan badan

Mandi minimal dua kali sehari dengan sabun mandi karena saat menstruasi kelenjar sebaceous akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat.

d. Kebersihan tangan dan kuku

Kebersihan tangan dan kuku harus tetap dijaga terutama saat menstruasi. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir harus dilakukan sebelum dan sesudah memegang genitalia. Tangan ataupun kuku yang kotor akan memudahkan kuman masuk khususnya saat membersihkan genitalia.

e. Kebersihan *genetalia*

Membersihkan genetalia dengan air bersih. Tidak perlu menggunakan cairan pembersih (antiseptik) saat membersihkan genetalia karena dapat membunuh bakteri baik yang ada di vagina. Bedak dan parfum juga tidak boleh digunakan di daerah genetalia. Cara membasuh organ reproduksi wanita yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada di sekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi. Setelah dibersihkan, vagina dikeringkan menggunakan handuk bersih atau tisu kering agar vagina tidak lembab.

f. Penggunaan pembalut

Fungsi utama pembalut yaitu untuk menyerap dan menampung darah menstruasi. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari empat jam. Pembalut harus diganti setelah mandi, setelah buang air kecil dan setelah buang air besar. Pembalut harus diganti apabila sudah penuh atau ada gumpalan darah. Alasannya karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut dapat menjadi tempat yang baik untuk perkembangan bakteri dan jamur.

g. Kebersihan rambut *genetalia*

Kebersihan rambut genetalia saat menstruasi juga penting untuk dijaga. Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena dapat menimbulkan lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur. Perawatan

rambut genetalia disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan dengan gunting maksimal 40 hari. Rawat rambut genetalia secara teratur agar tidak menjadi sarang kutu dan jamur.

h. Kebersihan pakaian

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam. Celana dalam yang baik adalah yang berbahan katun karena dapat menyerap keringat. Celana dalam yang digunakan tidak ketat, namun tetap dapat mencover daerah pinggul agar dapat menopang pembalut dengan kuat. Celana dalam yang ketat akan membuat sirkulasi udara tidak lancar sehingga menimbulkan iritasi. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari dan segera ganti celana dalam apabila terkena noda darah.

2.1.3.5 Indikator Personal Hygiene Saat Menstruasi

Menurut Sulaikha (2018) indikator dari personal hygiene menstruasi ada beberapa meliputi :

- a. Selama menstruasi wanita lebih sering berkeringat dibandingkan dengan hari-hari biasanya, maka dari itu agar tubuh tetap bersih dan segar dan bebas dari bau badan di anjurkan untuk mandi dan mencuci rambut minimal dua kali sehari.
- b. Membersihkan bekas keringat yang berada di sekitar alat kelamin menggunakan air bersih secara teratur dan lebih baik gunakan air hangat apalagi setelah kita buang air besar (BAB) ataupun buang air kecil (BAK). Dan cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah mulai dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan

terbalik karena bakteri yang berada disekitar bagian anus dapat terbawa ke dalam vagina yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi.

- c. Menggunakan air bersih ketika kita mencuci vagina, dan tidak perlu terlalu sering menggunakan sabun .
- d. Kebersihan daerah kewanitaan juga dapat dilakukan dengan sering mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar vagina tidak terlalu lembab, dan gunakan bahan yang menyerap keringat atau katun.
- e. Menstruasi adalah proses mekanisme pembuangan darah kotor sehingga pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 4 jam.

2.1.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Juwitasari (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene selama menstruasi antara lain:

1) Sumber informasi tentang vulva hygiene.

Sumber informasi tentang vulva hygiene dapat diperoleh dari seorang ibu, internet, teman, petugas kesehatan, guru dll. Pada usia remaja, tingginya rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua, sekolah, teman dan media massa baik informasi yang diperoleh itu benar ataupun salah (Solehati, et.al., 2017). Didapatkan hasil bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari ibu selaku orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada seorang anak, salah

satunya memberikan pengetahuan kesehatan.

2) Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene.

Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia seseorang dapat menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan social yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri (Hanifah & Sri, 2017).

3) Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi.

Kognitif atau pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Hanifah & Sri, 2017). Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi remaja dalam upaya membentuk identitas diri, dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi remaja terkait dengan hal-hal yang dialaminya (Suryani, 2019).

Rendahnya perilaku kesehatan yang baik pada remaja putri dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja, dimana informasi yang seharusnya didapatkan dari orang tua, tetapi

informasi tersebut tidak didapatkan oleh remaja, sehingga menyebabkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup (Ristraningsih, 2017).

2.1.3.7 Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Menurut (Zuraida, 2018) pada aspek-aspek perkembangan remaja akan mengalami perkembangan fisik, psikis yaitu:

1. Perkembangan fisik

a. Perkembangan seks primer

Pada remaja putri yaitu ditandai dengan sudah mengalami pertama kali menstruasi. Terjadi sekitar usia antara 10-13 tahun. Menstruasi yaitu peristiwa keluarnya darah dari dinding rahim seorang wanita yang menandakan bahwa telah matangnya organ reproduksi dan ini terjadi secara ilmiah.

b. Perkembangan seks skunder

pada wanita ditandai dengan pertumbuhan tulang-tulang, pertumbuhan rambut-rambut halus di area tertentu (pubis,ketiak), pertumbuhan payudara dan suara melengking.

2. Perkembangan psikis

Perkembangan psikis pada masa remaja ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu:

- a. Aspek intelektual: remaja pada aspek intelektual sudah mampu berfikir secara hipotesis dan abstrak dari realita. Masa remaja dapat mengimajinasikan kemungkinan untuk segala hal yang terjadi pada lingkungan social

b. Aspek social: Masa remaja pada aspek sosial berhubungan dengan lingkungan sosial atau penyesuaian diri terhadap aturan-aturan kelompok, moral dan budaya. Dalam aspek ini, masa remaja meliputi kepercayaan diri, penilaian objektif, berani dalam menghadapi orang lain. Masa remaja juga memiliki kemampuan dalam memahami orang lain seperti sifat pribadi, minat, dan dapat termotivasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baik sehingga dapat lebih akrab dengan lingkungan sosialnya melalui persahabatan dan percintaan. Pada aspek sosial ini remaja cenderung bersikap menyerah, mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan dan keinginan orang lain. Remaja dalam penyesuaian sosialnya memiliki kemampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap realita sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.3.5 Fase menstruasi

Glaisier dan Gebbie (2018) mengatakan lamanya siklus menstruasi secara normal yaitu 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3hari. Dan dibagi menjadi beberapa fase yaitu :

a. Fase Haid

Fase haid berlangsung lama antara 2-8 hari, dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Hari pertama darah keluar ditetapkan sebagai siklus endometrium. Jumlah darah yang dikeluarkan yaitu antara 20-80 ml (rata-rata 50 ml).

b. Fase Proliferasi

Fase proliferasi berlangsung sampai hari ke-14. Endometrium tumbuh kembali atau disebut proliferasi, dimana penebalan dinding endometrium mencapai 8-10 kali lipat dan berakhir saat ovulasi.

c. Fase Sekresi

Fase sekresi berlangsung sejak ovulasi sampai sekitar 3 hari sebelum periode haid berikutnya. Pada fase sekresi endometrium matang dengan darah dan sekresi kelenjar kaya akan glikogen dan lemak dimana tempat untuk memberi nutrisi pada ovum yang telah dibuahi. Di masa ini korpus rubrum menjadi korpus luteum yang menghasilkan hormone progesteron.

d. Fase Iskemi

Implantasi ovum yang dibuahi terjadi sekitar 7-10 hari setelah ovulasi. Jika tidak mengalami pembuahan dan implantasi korpus luteum akan mengecil dan menyusut menyebabkan kadar hormone estrogen dan progesterone menurun cepat dan menyebabkan arteri yang berkeluk-keluk diendometrium. Selanjutnya terjadi dilatasi dan hiperemia diikuti spasme dan iskemia kemudian terjadi nekrosis. Lapisan nekrotik selanjutnya terlepas dari lapisan basal sehingga menyebabkan perdarahan haid lagi.

2.1.4 Metode Demonstrasi

2.1.4.1 definisi metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh

seorang guru. Menurut Sanjaya W (2006) metode demonstrasi “Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih nyata dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sedangkan menurut Daryanto (2009) metode demonstrasi “cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.”

2.1.4.2 Perencanaan Dan Persiapan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran harus direncanakan dan dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai, begitu pula dengan metode demonstrasi. Menurut Djamarah (2010) hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada langkah ini antara lain:

1. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan dalam hal ini pertimbangkanlah apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting ingin ditonjolkan

3. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan
4. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik
5. pertimbangkanlah jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas
6. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dari tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibacakan siswa dan guru secara keseluruhan
7. Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.

2.1.4.3 Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Menurut Daryanto (2009) langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi.
2. Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir.
3. Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.
4. Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
5. Menentukan hal-hal yang penting dan kerius atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

2.1.4.4 Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful (2010) kelebihan metode demonstrasi ini adalah:

1. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret. Sehingga dapat menghindarkan verbalisme
2. Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran akan lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
5. Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin kurang sesuai dengan menggunakan metode lain

2.1.4.5 Kelemahan Metode Demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sanjaya W (2006) kekurangan metode demonstrasi adalah:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus bisa beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu metode demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2.1.5 Pengetahuan

2.1.5.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indran penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

2.1.5.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu(*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami(*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi(*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisa(*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis(*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan. Dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi(*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yangtelah ada.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Notoatmojo,2010) yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman

pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori yaitu, perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.

e. Minat

Sebagai sesuatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

g. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya seperti radio, televisi, majalah, koran dan buku.

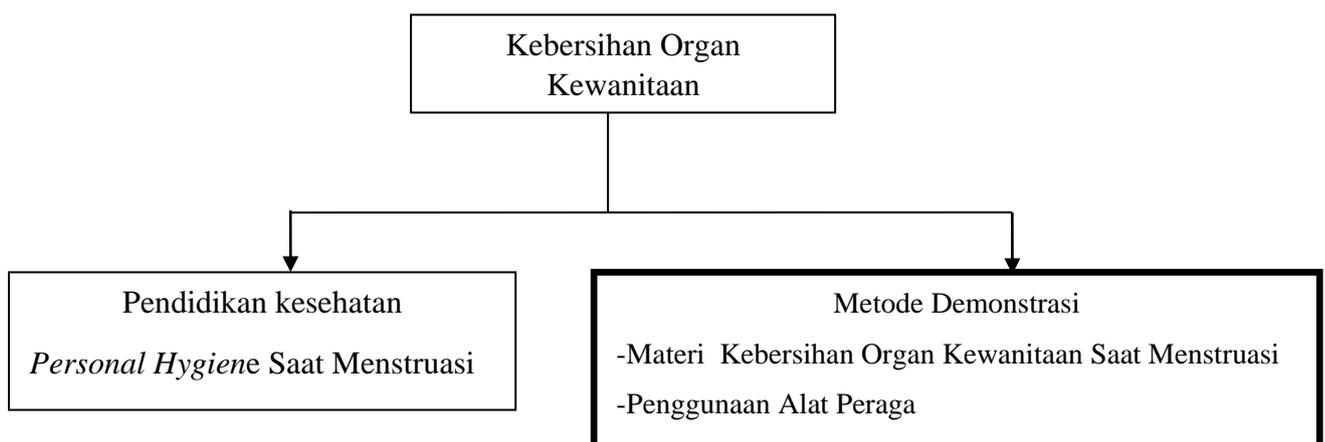
h. Kebudayaan

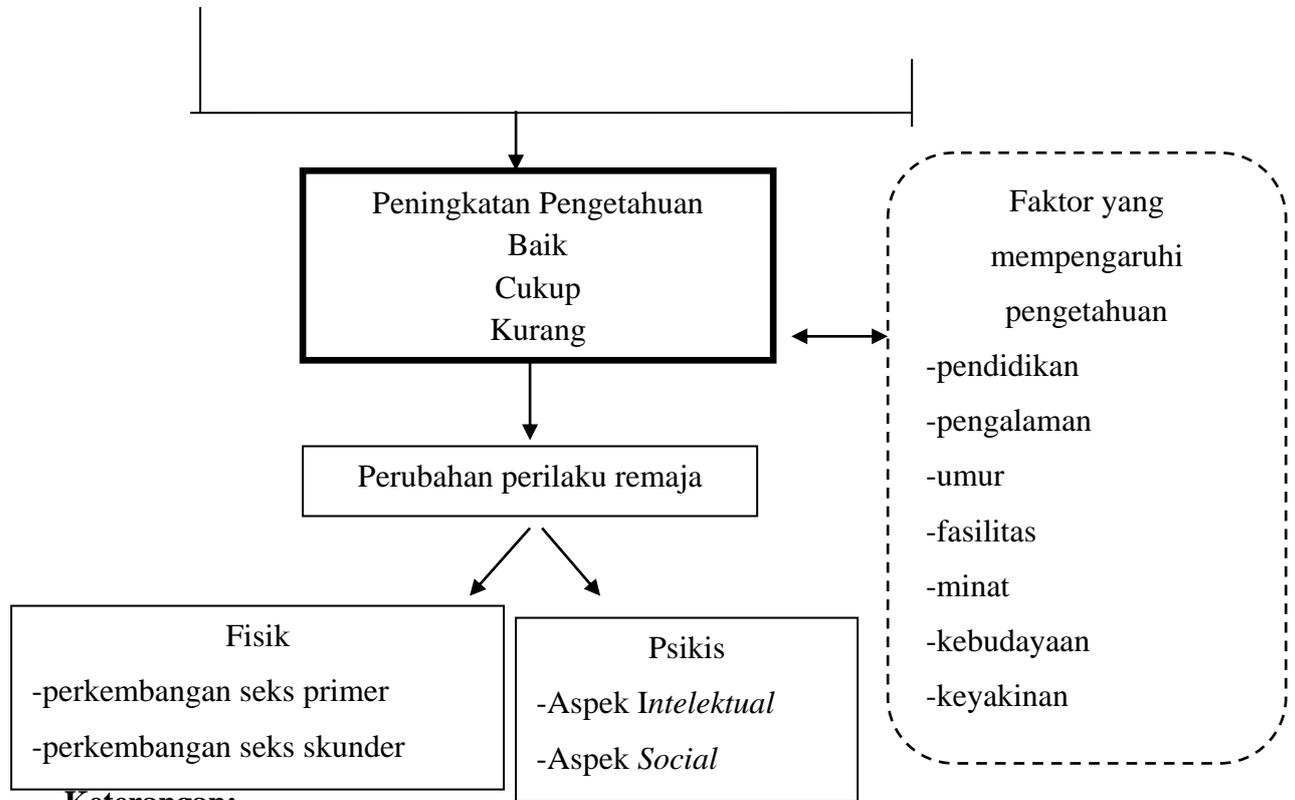
Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.5.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau yang kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Natoatmodjo, 2012).

2.2 Kerangka teori





Keterangan:

----- : Bukan Variabel Yang Diteliti

————— : Variabel Yang Diteliti

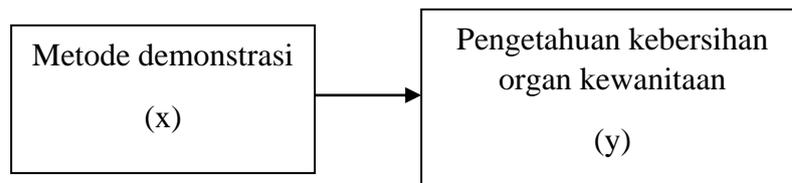
Skema 2.2 Kerangka Berfikir

Sumber: Notoadmojo (2012) ., Sinaga Dkk (2017) ., Glasier Dan Gebbie (2018) ., Djamarah (201

2.3 Kerangka konsep

Menurut Notoatmodjo (2010) kerangka konsep penelitian merupakan kerangka hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah metode demonstrasi dan yang menjadi

variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebersihan organ kewanitaan.



Skema 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka yang menjadi dasar kerangka teori.

Ha (Hipotesis Alternatif) : adanya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi pada siswi SMA N1 Darul Imarah Aceh Besar

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya Puguh Suharso (2009). Menurut Margono (2010), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan.

Menurut dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur yang cenderung menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti *quasi eksperimen* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok subyek kedalam kelompok perlakuan atau kontrol. Beberapa desain pada penelitian *quasi eksperimen* hampir sama dengan penelitian eksperimen murni, namun peneliti tidak melakukan randomisasi. Pada beberapa kondisi, randomisasi sangat sulit bahkan tidak dapat dilakukan sehingga *quasi eksperimen* menjadi pilihan tepat Kelana Kusuma Dharma (2011).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre and post test without control* yang pada desain ini tidak, peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. Efektif perlakuan ini dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test* Kelana Kusuma Dharma (2011).

R - - - - -> 01- - - - -> X1 - - - - -> 02

Skema. 3.1.2 Desain *Pre And Post Test Without Control*.

Keterangan:

R: Responden penelitian semua mendapat perlakuan/intervensi

01: *pre test* pada kelompok perlakuan

02: *post test* setelah perlakuan

X1: uji coba / intervensi pada kelompok perlakuan sesuai protokol

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah:

- a. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi pada siswi, dikarenakan masih banyaknya siswi yang belum mengetahui tata cara membersihkan organewanitaan dengan benar

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dimulai dari bulan juli dari tanggal 18 sampai 23 juli April 2022.

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Margono (2004). Populasi dalam penelitian ini adalah 582 orang dengan jumlah siswa laki-laki 240 dan siswi perempuan 343.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Margono (2004). Bila populasi besar dan penelitian

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sukardi (2003).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* mengingat keterbatasan, waktu, biaya, dan tenaga, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan individu atau objek dalam populasi.

Sampel dalam penelitian harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Siswi kelas XII
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Mengikuti acara penyuluhan baik *pre test* maupun *post test*

Kriteria Eksklusi :

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Tidak hadir saat penelitian
- c. Tidak mengikuti acara penyuluhan baik *pretest* maupun *posttes*
- d. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *consecutive sampling* sampel yaitu dari jumlah populasi 582 orang dengan jumlah siswa laki-laki 240 dan siswi perempuan 343. Sampel penelitian ini siswi remaja 108 SMA N1 Darul Imarah kelas XII.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai suatu gejala atau konsep yang bervariasi. Variabel dalam penelitian dibedakan atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) Suharsimi Arikunto (2010).

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya perubahan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah metode demonstrasi.

3.4.2 Variabel Terikat (dependen)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan pengetahuan kebersihan organewanitaan.

3.5 Definisi penelitian

Sebelum mengadakan penilaian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012), pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut: “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1	Peningkatan pengetahuan	Peningkatan pengetahuan adalah hasil yang didapat seseorang baik dari dunia pendidikan maupun pengalaman	Kuesioner	Kuesioner 15 pertanyaan	ordinal	Pengetahuan Baik=11-15 Cukup=6-10 Kurang= 1-5
Variabel Independen						
2	Metode demonstrasi	Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru	Kuesioner	Kuesioner 5 pertanyaan	Ordinal	Metode demonstrasi Paham = 3-5 Tidak paham= 0-2

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006), instrumen yaitu alat-alat yang disusun untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah 20 pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari reponden mengenai peningkatan pengetahuan siswi

terhadap kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi. Dengan 15 pertanyaan pada peningkatan pengetahuan dan 5 pertanyaan pada variabel metode demonstrasi. Kuesioner ini adalah hasil dikembangkan sendiri oleh peneliti serta mengikuti dan dilandasi oleh tinjauan pustaka

1) Bagian 1

Pada bagian 1 kuesioner yang berisi *informed consent*, juga berisi data demografi atau identitas responden yang meliputi umur,usia,jenis kelamin

2) Bagian 2

Pada bagian 2 adalah alat pengumpulan data untuk variabel independent dan variabel dependent. Di ukur dengan skala guttman yang terdiri dari dua alternatif jawaban. Untuk variabel upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi memiliki 15 pernyataan dengan dengan format jawaban ‘‘benar’’ atau ‘‘salah’’. jika responden menjawab 11-15 dinilai baik. Dengan kategori pengetahuan

Baik : 11-15

Cukup : 6-10

Kurang : 1-5

Pada variabel demonstrasi memiliki 5 pernyataan dengan format jawaban ‘‘paham’’ dan ‘‘ tidak paham’’. Jika responden menjawab 3-5 berkategori paham.dengan kategori metode demonstrasi

Paham : 3-5

Tidak paham : 0-2

b. Metode Demonstrasi

modifikasi dari perencanaan dan persiapan metode demonstrasi

Djamarah (2010) sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Modifikasi Metode Demonstrasi

<p>Tahap Persiapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh izin dari pihak sekolah untuk memberikan pendkes mengenai “cara menjaga organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi” 2. BHSP (Bina hubungan saling percaya) 3. Persiapan alat <ul style="list-style-type: none"> -pantom genetalia -jenis pembalut -handuk bersih -LCD 4. menjaga privasi responden <ul style="list-style-type: none"> -ruangan indoor -tidak ada laki-laki -ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman 5. Materi pendkes “cara menjaga organ kewanitaan saat menstruasi melalui metode demonstrasi” <ul style="list-style-type: none"> -faktor kebiasaan -dampak tidak menjaga organ kewanitaan -caramembersihkan organ kewanitaan
<p>Tahap Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekatkan peralatan yang akan digunakan 2. Mencuci tangan dengan prinsip benar 3. Siapkan pantom 4. Prosedur <ul style="list-style-type: none"> - cuci tangan dengan prinsip benar sebelum menyentuh organ kewanitaan - bersihkan area kewanitaan dengan gerakan satu arah dari area depan kewanitaan menuju ke anus. Serakan sekali tidak bolak-balik mencegah kotoran dari anus mengenai area

	<p>kewanitaan</p> <ul style="list-style-type: none"> -lap area kewanitaan dengan menggunakan kain kering dan bersih. Mencegah lembab pada area kewanitaan - cuci bersih pembalut sebelum dibuang - gunakan pembalut yang cocok untuk kulit. Dan pakain dalam yang menyerap keringat - gunakan pembalut tidak lebih dari 4 jam - ganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam sehari. <p>5. rapikan alat</p> <p>6.Penutup</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.7 Validitas

3.7.1 Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu penelitian. Suatu penelitian meskipun desain dengan tepat namun tidak akan memperoleh hasil penelitian akurat jika menggunakan alat ukur yang tidak valid Kelana Kusuma dharma (2011).

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Setiap

Indikator penilaian terdiri dari *Relevance* (relevan) , *Clarity* (kejelasan), *Simplicity* (kesederhanaan) dan *Ambiguity* (Ambiguitas), yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*.

Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dan sub indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran

- 1 = Tidak relevan,
- 2 = Item Perlu Revisi Banyak,
- 3 = Item relevan tetapi perlu sedikit revisi,
- 4 = Item sudah relevan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Dengan :

$s : r - l_o \Rightarrow s$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

l_o : Angka penilaian validitas yang terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah

Selanjutnya untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan satu dosen dari Universitas Bina bangsa Getsempena Banda Aceh dan satu dosen dari universitas syiah kuala, Yakni dosen yang ahli di bidang Keperawatan, Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kedua *Validator* dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui kedua *Validator* dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *Validator*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh kedua *Validator*.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada Validator pertama Melati Julizar, S.Tr.Keb.,M.Keb ahli, selanjutnya peneliti akan membuat hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penilaian dari validator satu 20 soal dikatakan sudah valis dengan nilai (0,883) sehingga penulis mempertahankan semua soal itu untuk diambil datanya dari responden.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada Validator Kedua Dr. Ners. Darmawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat ahli, selanjutnya peneliti akan membuat hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dari validator dua terhadap 20 soal dikatakan sudah valid dengan nilai (0.937) sehingga penulis mempertahankan semua soal itu untuk diambil datanya dari responden.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data dilakukan melalui administrasi dengan memperoleh izin untuk melakukan penelitian dari ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena dan selanjutnya peneliti menemui wakil kepala sekolah Sma N1 Darul Imarah Aceh Besar untuk menyampaikan memohon izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Tahap melakukan pengumpulan data

Setelah mendapatkan izin dari wakil kepala sekolah Sma N1 Darul Imarah Aceh Besar peneliti mengumpulkan data dengan mendokumentasi data yang dibutuhkan dari sekolah, melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan dan melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang dibutuhkan sesuai variabel-variabel di judul penelitian dengan guru dan beberapa murid. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan berdasarkan variabel-variabel penelitian melalui tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden yang memenuhi syarat penelitian.
- b. Peneliti menjelaskan maksud penelitian yang akan dilakukan
- c. Calon responden diberikan kebebasan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, responden yang telah bersedia diminta untuk mendatangi lembar persetujuan menjadi responden
- d. peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner sampai
- e. responden mengerti, kemudian responden diminta untuk mengisinya.
- f. Peneliti melakukan edukasi tentang kebersihan area organewanitaan dengan metode demonstrasi

- g. Peneliti dan responden melakukan sesi Tanya jawab setelah dilakukan edukasi
- h. Lembar angket yang telah diisi dikumpulkan kembali dan peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dari responden
- i. Terminasi dengan responden

3.9 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

3.9.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis perlu menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berasal dari profil sekolah. Arsip pendukung serta dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian antara lain:

1. Daftar nama dan jumlah siswi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian
2. Data UKS siswi yang mengeluh sakit perut saat menstruasi
3. Jumlah guru dan pegawai di sekolah tersebut
4. Fasilitas kesehatan di UKS

3.10 Pengolahan Dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengukuran data terdiri dari:

- a. Proses mengedit data (*Editing*)

Setelah penyebaran kuesioner diberikan kepada responden, penulis melihat dan memeriksa kembali semua pertanyaan yang telah dijawab/telah terisi dan memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden, dapat terbaca dan melihat kekeliruan yang mungkin dapat mengganggu pengolahan data selanjutnya, peneliti memastikan bahwa jawaban yang diberikan pada kuesioner yang telah diberikan sesuai dengan arahan pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dengan pilihan jawaban diantara Ya dan Tidak.

b. Proses pemberian kode (*Coding*)

Setelah responden menjawab jawaban pertanyaan pada kuisisioner, selanjutnya peneliti memberikan simbol atau kode berupa nomor pada kuesioner untuk memudahkan pengolahan data agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian

c. Proses Pemindahan Data (*Transferring*)

Setelah peneliti memberikan simbol atau kode pada kuesioner, data yang telah diberikan kode secara berurutan mulai dari responden pertama hingga responden yang terakhir dimasukkan ke dalam tabel. Data yang telah disusun dalam tabel kemudian dimasukkan ke dalam program computer dilakukan pengolahan data secara univariat dan bivariat.

d. Proses Penyajian Data (*Tabulating*)

Selanjutnya setelah telah dimasukkan ke program komputer dan dilakukan pengujian univariat dan bivariat, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang sama dengan teliti dan teratur lalu dihitung berapa

item pertanyaan yang termasuk satu kategori, kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.10.2 Analisa Data

3.10.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan bertahap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi kemudian akan ditemukan persentasenya dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo,2010). Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dipersentasikan ketiap-tiap kategori.

3.10.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang berhubungan. Analisis bivariat dilakukan setelah perhitungan univariat. Perhitungan secara komputerisasi dengan interpretasi menggunakan *p-value* 0,05 dengan presisi 5% maka dikatakan berpengaruh jika *p-value* $\leq 0,05$ dan jika $\geq 0,05$ dianggap tidak berpengaruh. *Paired t-test* digunakan untuk menguji beda mean dari 2 hasil pengukuran pada kelompok yang sama (misalnya beda hasil mean pre test dan post test). Jika asumsi tidak terpenuhi (data berdistribusi tidak normal), maka digunakan *wilconxon test* kelana kusuma Dharma (2011).

Dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *paired t test*

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

2 = jumlah sampel setelah perlakuan

Interpretasi:

untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

- Nilai signifikansi α

- Df (*degree of freedom*) = N-k, khusus untuk *paired sample t-test* df = N-1

1. bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab=\alpha, n-1}$

2. apabila:

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (*H₀* ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (*H₀* diterima)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis. Menurut Hartono (2008) dalam Ridha (2012) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis dengan melihat nilai skewness dan kurtosis di bawah sebagai berikut:

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai skewness}}{\text{Std error skewness}}$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai kurtosis}}{\text{Std error kurtosis}}$$

$$\text{Nilai (pre) skewness} = \frac{-8,91}{233} = 0,038$$

$$\text{Nilai (pre) kurtosis} = \frac{-0,001}{461} = 2,169$$

$$\text{Nilai (post) skewness} = \frac{-1,649}{233} = 0,0070$$

$$\text{Nilai (post) kurtosis} = \frac{2,445}{461} = 0,0053$$

Dari analisis diperoleh rasio skewness untuk variable pre peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi berada pada rentang +2,-2 yaitu sebesar 0,038 di rasio skewness dan 2,169 kurtosis, sedangkan variabel post peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi berada pada rentang +2,-2 yaitu sebesar 0,007 di rasio skewness dan 0,005 kurtosis.

3.11 Etika Penulisan

Etika penelitian adalah hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti sesuai dengan prinsip etika (Notoatmodjo, 2018). Dalam melakukan penelitian peneliti harus memegang 4 prinsip, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia Peneliti harus memberikan informasi kepada subjek penelitian tentang tujuan dilakukannya penelitian. Peneliti juga harus membebaskan subjek untuk berpartisipasi atau tidak. Untuk menghormati harkat dan martabat subjek, peneliti menyiapkan lembar persetujuan (*inform consent*) yang berisi tentang:

- a. Manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan kemungkinan adanya ketidak nyamanan yang terjadi.
 - c. Manfaat bagi subjek.
 - d. Persetujuan dari peneliti bahwa akan menjelaskan prosedur penelitian.
 - e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapanpun.
 - f. Jaminan menjaga kerahasiaan identitas subjek.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian
- Peneliti tidak boleh membocorkan informasi terkait identitas subjek. Karena setiap orang memiliki hak dasar berupa privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Sebagai pengganti identitas asli, peneliti dapat menggunakan coding.
3. Keadilan dan keterbukaan
- Peneliti harus memastikan bahwa semua subjek mendapat perlakuan dan keuntungan yang sama. Semua subjek juga harus dijelaskan tentang prosedur penelitian. Agar prinsip ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan
- Suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dampak yang merugikan bagi subjek harus diminimalisasi. Oleh karena itu, penelitian harusnya dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, cidera, stress ataupun kematian subjek.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli sampai 23 juli di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. SMA Negeri 1 Darul Imarah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lampeuneurut Ujong Blang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Darul Imarah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 1 Darul Imarah beralamat di JL. Soekarno Hatta Km.3, Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352, SMA Negeri 1 Darul Imarah Memiliki Akreditasi A, Berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017.

Visi : "Berkarakter, Cerdas, Terampil Berdasarkan Iptek Dan Imtaq".
Berdasarkan Iptek Dan Imtaq"

Misi :

1. Menciptakan budaya lingkungan kelas yang menumbuh-kembangkan karakter.
2. Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Membangun kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
4. Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
5. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga pendidikan yang unggul dan bermutu.

4.1.2 Karakteristik Biodata Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Siswi Di
Sma N1 Darul Imarah Aceh Besar tahun 2022

NO	Karakteristik	F	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	108	100%
2	Agama		
	Islam	100	100%
3	Keinginan kuliah		
	Ya	100	92,6%
	Tidak	8	7,4%
	TOTAL	108	100,0%

*Sumber.*Data Diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik reseponden pada penelitian ini adalah semua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 108 responden dengan persentase (100%). Seluruh responden beragama islam 100%.pada tabel keinginan kuliah didapati hasil bahwa yang berkeinginan Ya 100 (92,6%) dan berkeinginan Tidak 8 (7,4%).

4.2 hasil penelitian

4.2.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli sampai 23 juli di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memperoleh data siswi perempuan, peneliti menyiapkan ruangan yang berisi 37 siswi tanpa siswa laki-laki. pada pre test siswi diberikan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan guna untuk mengetahui pengetahuan siswi Sebelum

diberikan materi dengan media alat peraga berupa pantom organ kewanitaan. Siswi diberikan waktu 30 menit untuk mengisi lembar kuesioner dan di bebaskan untuk bertanya.pada hari yang sama dilakukan pada 3 kelas dengan jumlah siswi yang sama.

Pada saat post test peneliti memberikan materi dan menggunakan media alat peraga berupa pantom organ kewanitaan. Kemudian peneliti memberikan kembali kuesioner untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dan media alat peraga sebagai metode demonstrasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* mengingat keterbatasan, waktu, biaya, dan tenaga,tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan individu atau objek dalam populasi.untuk jumlah sampel diambil keseluruhan siswi kelas XII yang berjumlah 108 siswi.

4.2.2 Analisis univariat

- a. Sebelum upaya peningkatan pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sebelum Upaya Peningkatan Pengetahuan
Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi 108
Siswi Sma N1 Darul Imarah Aceh Besar
tahun 2022

No	Kategori	F	%
1	Baik	65	60,2%
2	Cukup	34	31,5%
3	Kurang	9	8,3%
Total		108	100,0%

Sumber: program computer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sebelum Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Siswi Sma N1 Darul Imarah darul imarah dapat dijelaskan tingkat pengetahuan baik 65 (60,2%), cukup 34 (31,5%) dan kurang 9 (8,3%).

b. Sesudah upaya peningkatan pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sesudah Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi 108 Siswi Sma N1 Darul Imarah Aceh Besar tahun 2022

No	Kategori	F	%
1	Baik	95	88,0%
2	Cukup	13	12,0%
3	Kurang	-	-
Total		108	100,0%

Sumber: program *computer*, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi sesudah upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi siswi Sma N1 Darul Imarah Darul Imarah dapat dijelaskan tingkat pengetahuan naik signifikan sebanyak 95 (88,0%) , dan cukup 13 (12,0%).

c. Sebelum dan sesudah upaya peningkatan pengetahuan

Tabel 4.4
Sebelum dan Sesudah Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi melalui metode demonstrasi Di Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2022

Sebelum				Sesudah			
No	Kategori	f	%	no	Kategori	F	%
1	Baik	65	60,2%	1	Baik	95	88,0%
2	Cukup	34	31,5%	2	Cukup	13	12,0%
3	Kurang	9	8,3%	3	Kurang	-	
Total		108	100,0%	Total		108	100,0%

Sumber: program *computer*, 2022

Hasil tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa pada saat sebelum diberikan materi tentang peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi Sma N1 Darul Imarah Kelas XII sebagian besar siswi berpengetahuan baik 65 (60,2%) setelah diberikan materi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswi kelas XII dengan jumlah 95 (88,0%) dalam kategori baik.

Tabel 4.5
Rata-Rata Sebelum Dan Sesudah upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi

No		<i>Mean</i>	<i>SD</i>
1	Sebelum di berikan intervensi	10,12	3,025
2	Sesudah diberikan intervensi	12,31	1,706

Sumber, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 Rata-rata sebelum dan sesudah upaya peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi sebelum 10,12 (3,025), dan sesudah 12,31 (1,706).

4.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.6
Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi

	<i>Selisih mean</i>	<i>sd</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>P</i>
Sebelum – sesudah metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan	-2,194	2,820	-8.087	107	.000

Sumber, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik paired t test terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan

kebersihan organewanitaan saat menstruasi pada siswi SMA N1 Darul Imarah ,dengan nilai $P = 0,00$.

Berdasarkan nilai T- tabel dengan nilai $DF= 107$ adalah $1,98238$, dan nilai T hitung $8,087$ yang artinya nilai T hitung $>$ dari nilai T tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh.(Nuryadi, Tutut Dewi Astuti ,Endang Sri Utami & M. Budiantara 2017).

4.4 pembahasan

4.4.1 hasil uji analisa univariat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapati pada saat sebelum diberikan materi tentang peningkatan pengetahuan kebersihan organewanitaan saat menstruasi pada siswi Sma N1 Darul Imarah Kelas XII sebagian besar siswi berpengetahuan baik 65 ($60,2\%$) setelah diberikan materi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswi kelas xii dengan jumlah 95 ($88,0\%$) dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu persepsi seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi dan perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin baik menafsirkan sesuatu.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat Menurut Susilo (2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza dkk. (2018) Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* saat menstruasi baik 80 orang (68.4%). Dan remaja putri yang tingkat pengetahuannya baik dengan *personal hygiene* saat menstruasi rendah ada 37 orang (31.6%) sedangkan remaja putri yang tingkat pengetahuan rendah dan *personal hygiene* saat menstruasi baik 1 orang (33.3%), dan remaja putri yang tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* saat menstruasi rendah 2 orang (66.7%).

Berdasarkan hasil penelitian Winda Ayuningsih, Mutiara Rachmawati Dan Bq Yuni Fitri Hamidiyanti (2021) sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa remaja putri di Dusun Kumbang banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%). Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa remaja putri di Dusun Kumbang banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang(97%).

Berdasarkan hasil penelitian Jamiq(2018) sebelum diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat diketahui bahwa dari 32 mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 2 orang (6.3%), dan minoritas responden ber pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (56.3%). Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 27 orang (84.4%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 orang (0.00%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Urrahmah, Aulia (2019) didapatkan hasil pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual, sebanyak 18 orang (51,4%) santri putri memiliki pengetahuan yang baik dan meningkat menjadi 23 orang (65,7%).

Dari hasil penelitian Widya Anggraeni, Titiek Idayanti, dan kurnia Indriyanti Purnama Sari (2017) di dapatkan dari 31 responden didapatkan bahwa 77% memiliki pemahaman yang kurang tentang cara merawat organ kewanitaan dan nilai rata-rata responden yaitu 55.80 .dan sesudah diberikan metode demonstrasi sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari 31 responden tidak ada responden yang memiliki pemahaman kurang (0%) dan nilai rata-rata responden yaitu 85.16.

Banyak penelitian menggunakan metode demonstrasi dikarenakan memiliki hasil yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seperti penelitian oleh Henry Wira nur alam (2017), tentang peningkatan pengetahuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian oleh Roni Haryanto beatju dan Widya (2020), tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan asumsi peneliti mengambil metode demonstrasi sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi pada siswi SMA Negeri 1 Darul Imarah dikarenakan metode demonstrasi, menuntut siswi untuk aktif dalam pembelajaran karena saat metode demonstrasi diberikan siswi melihat secara langsung materi yang dijelaskan dengan nyata

sehingga dapat siswi membandingkan teori hanya dalam berupa ketikan yang terlihat di LCD dan yang diperagakan secara langsung.

Namun saat dilakukan penelitian terdapat beberapa kendala yang terjadi pada peneliti saat menggunakan metode demonstrasi yaitu peneliti harus menyesuaikan waktu penelitian dengan jam belajar siswi , peneliti juga harus lebih memahami metode demonstrasi yang akan diajarkan pada siswi ,kesulitan mengatur siswi yang sebagian tidak kooperatif dalam mendengarkan dan menyimak peneliti dalam menyampaikan materi peningkatan pengetahuan kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi menggunakan metode pantom.

4.5 Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan hasil dari proses penelitian yang dilakukan peneliti menyadari,ada beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti dan juga bisa sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama waktu dalam proses skripsi, sehingga memungkinkan kesulitan membagi waktu untuk proses penelitian.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Mengingat peneliti melakukan penelitian disekolah dengan jam belajar yang sudah ditentukan, peneliti sedikit kesulitan untuk menyamakan waktu kosong untuk melakukan penelitian.

3. Keterbatasan responden

Mengingat seluruh responden adalah wanita, peneliti harus mengatur dengan benar siswa pria untuk tidak didalam ruangan agar tidak terjadi keributan.

4. Keterbatasan dana

Mengingat dana yang disediakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas sehingga peneliti hanya memberikan sesuai kemampuan peneliti.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil penelitian tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar”. Maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Adapun hasil penyebaran kuesioner “Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi Kelas XII SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar” dengan 108 sampel terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dengan metode demonstrasi .
2. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner “Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Organ Kewanitaan Saat Menstruasi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswi kelas XII SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar” dengan 108 sampel masih ada beberapa siswi yang kurang memahami, terdapat pada siswi ips .
3. Berdasarkan kesimpulan hasil penyebaran kuesioner penelitian di dapati bahwa kebanyakan siswi tertarik dengan metode penjelasan menggunakan demonstrasi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswi kelas XII dalam peningkatan pengetahuan tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi.

2. Diharapkan bisa sebagai pedoman yang dapat dibaca sebagai peningkatan pengetahuan kebersihan tentang organ kewanitaan pada guru dan khususnya pada siswi terkhusus.
3. Diharapkan sebagai tambahan referensi terbaru khususnya ilmu keperawatan dipergustakaan.
4. Disarankan penambahan pendidikan kesehatan untuk anak Ips Di SMA N1 Darul Imarah
5. Diharapkan penelitian ini berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya sehingga lebih baik dari penelitian sebelumnya.
6. Disarankan agar peneliti selanjutnya lebih memahami metode demonstrasi dengan berbagai materi
7. Disarankan agar peneliti selanjutnya mampu membina hubungan pendekatan lebih dekat agar ketika penelitian para siswi *kooperatif*

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori dan M. Qurbaniah. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. UM Pontianak Pers. Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basniati Andi , sri ramadhany , Muhammad tamar , nurhikmah ,fanni astute . (2020). Pengaruh video learning multimedia terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri. *Jurnal ilmiah kebidanan*. Vol (7 ,No. 2). ISSN: 108-119.
- BKKBN, Kemenkes, R. & BPS (2013) SDKI 2012. Jakarta
- Bulan Musmiah Sri, Nuryani Y.Rustaman, Saefudin, 2019 “ Selamat Datang Masa Remaja”, Yogyakarta.
- Daryanto . (2009). Panduan proses pembelajaran kreatif & inovatif. Jakarta: AV publisher.
- Hidayati Yuni Nur . (2021) . Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Booklet . *Skripsi*. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.
- Sutarjo, lelly riski. (2020). Fakto-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan organ *genetalia* eksterna remaja di SMP islam al-ihsan Jakarta .*skripsi*. program studi kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah Jakarta.
- Prawesti indah. (2019). Penyuluhan Kesehatan(Kesehatan Reproduksi Anak Remaja) Bagi Siswa Siswi Sd Bopkri Gondolayu Yogyakarta. *Skripsi*. Program studi sarjana keperawatan STIKES Bhetesda yakkum Yogyakarta.
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahanya*. 2 agustus 2018. <https://eprints.umm.ac.id/63513/3/BAB%20II.pdf>.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kelana Kusuma Dharma. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Trans info media, jakarta.

- Pusdatin kemenkes. (2018) . *situasi kesehatan reproduksi remaja* . pusat data dan informasi. Jakarta selatan.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta.
- Marlina ni nyoman ayu suci , suarniti ni wayan, surati I wayan. (2018). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap *genitalia hygiene* remaja putri smp dwijendra denpasar. *Jurnal ilmiah kebidanan. Vol (9.NO. 1)*. 91. ISSN:2721-8864.
- Rahayu atikah , SKM, MPH,DKK. (2017) . *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia* . mulyorejo Surabaya . Airlangga University Press Kampus C Unair.
- Mumpuni, Y. 2013. *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Yayasan kesehatan perempuan. (2020). *Kesehatan Reproduksi*.23 februari 2022. <https://ykp.or.id/datainfo/materi/15>.
- Gusti ayu dessy sugiharni. (2018).https://www.researchgate.net/publication/331870603_pengujian_validitas_konten_media_pembelajaran_Interaktif_Berorientasi_Model_Creative_Problem_Solving . Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving. Vol. 2 (No2). Hal 88-95.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setianingsih, A. dan N. A. Putri. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(1) : 15-23.
- Sibagairang ,Eva Ellya, Dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*.Jakarta: CV.Trans Info Medika.
- Sinaga, E., dkk. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Sitohang nur hasnah , Adella Cut adeya . (2019) . pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP dharma pancasila tentang

manajemen kesehatan menstruasi . *jurnal riset hesti medan akper kesdam I/BB Medan. Vol (4 . No. 2) .127. ISSN:2527-9548*

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yani, D. I.(2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung. 10(1), 146-154*

Wahyuni, E. S., & Harisa, W. O. D. (2020). Video Based Instructions Meningkatkan Praktik Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Disabilitas Intelektual. *Jurnal Keterapian Fisik, 5(2), 62-70.*

Yuliana , Alexander . (2020) . hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam melakukan perawatan alat kelamin (*vulva hygiene*) saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA negeri 09 pontianak tahun 2019. *Jurnal kebidanan.Vol (10 No. 1).447. ISSN: 2252-8121*

Yuni Erlina N. 2016. *Buku Saku Personal Hygiene*. 2nd Ed.Yogyakarta: Nuha Medika.

Zuraida. (2018). Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai. *Kognisi Jurnal Volume 2 Nomor 2. 2528-4495*



Gambar 1: saat memberikan materi **gambar 2:** saat membagikan kuesioner



Gambar 3: setelah pemberian materi dan kuesioner selesai



Gambar 4: saat memberikan materi melalui metode demonstrasi



Gambar 5: saat mengajarkan cuci tangan 6 langkah **Gambar 6:** alat demonstrasi



Gambar 7: saat menjelaskan materi